



Tahkrij and Syarah Hadith Agrotechnology
Black Cumin Plants as Natural Medicines to Treat Acne

Tahkrij dan Syarah Hadis Agroteknologi
Tumbuhan Jintan Hitam sebagai Obat Alami Mengobati Jerawat

Putri Napisah¹, Wahyudin Darmalaksana², Agus Suyadi Raharusun³, Cecep Hidayat⁴

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
laatahzanpnagisah175@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad about the black cumin plant. This research method is qualitative through the tahkrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this study is that black cumin plant is a natural remedy for treating acne. This research shows that acne treatment with black cumin does not cause side effects.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Tahkrij

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw tentang tumbuhan jintan hitam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan tahkrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tumbuhan jintan hitam sebagai obat alami mengobati jerawat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengobatan jerawat dengan jintan hitam tidak menimbulkan efek samping.

Kata kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Tahkrij

Pendahuluan

Tanaman jintan hitam berasal dari Asia barat daya kemudian berkembang keseluruh Asia, Timur Tengah, dan Afrika. Menurut Avin Enggal Pratiwi (2018) jintan hitam mengandung vitamin C yang telah dikenal sebagai antioksidan yang mampu menangkap radikal bebas dalam tubuh serta mencegah hiperpigmentasi (Hendryana & Rahmiati, 2020). Jintan hitam (*Nigella sativa* L) ini mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit salah satunya jerawat pada kulit, yaitu dengan kandungan zinc dan kalsium yang ada di dalamnya. Menurut Avin Enggal Pratiwi (2018), zinc dan kalsium kandungan senyawa ini dapat menyembuhkan jamur kulit, jerawat dan memperkuat kelembaban kulit (Hendyana & Rahmiati, 2020). Jerawat merupakan suatu kelainan kulit yang salah satunya disebabkan oleh bakteri *propionibacterium acnes*. Salah satu bahan yang dimanfaatkan sebagai produk antibakteri adalah jintan hitam (Genatrika, Nurkhikmah, & Hapsari, 2016).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan jintan hitam (*habbatussauda*) pada Shahih Muslim Nomor 4140:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ وَالسَّامَ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو الطَّاهِرِ وَحَزْمَلَةُ قَالََا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَرُحَيْبُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ جُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ كُلُّهُمْ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَقِيلٍ وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ وَيُونُسَ الْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ وَلَمْ يَقُلِ الشُّونِيزُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh bin Al Muhajirin; telah mengabarkan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab; telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dan Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah telah mengabarkan kepada mereka berdua, dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di dalam Habbas Sauda ada kesembuhan bagi setiap penyakit kecuali As Saam. As Saam adalah kematian sedangkan Habbasauda adalah As Suuniz (jintan hitam)." Dan telah menceritakannya kepada kami Abu Ath Thahir dan Harmalah keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi



wasallam; demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, 'Amru An Naqid, Zuhair bin Harb dan Ibnu Abu 'Umar mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah; demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abdu bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razaq; telah mengabarkan kepada kami Ma'mar; demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdur Rahman Ad Darimi; telah mengabarkan kepada kami Abul Yaman; telah mengabarkan kepada kami Syu'aib seluruhnya dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana Hadits Uqail. Dan di dalam Hadits Sufyan di sebutkan 'Habbas sauda' saja tanpa menyebutkan 'As Syuuniz' [HR. Muslim].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jintan hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jintan hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis. Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "tumbuhan" hingga ditemukan hadis pada kitab Shahih Muslim Nomor 4140, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1.	Abdur Rahman bin shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		shahabat	Shahabat
2.	Abdullah bin Abdur Rahman bin Auf		94 H	Madinah	Abu Salamah		-Tsiqah imam -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3.	Muhammad bin Muslim bin Ubaidilah bin Abdullah bin Shihab.		124 H	Madinah	Abu Bakar		- faqih hafidz mutqin -seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4.	Uqail bin khalid bin Uqail		144 H	Syam	Abu Khalid		-Tsiqah -Tsiqah - Shaduuq tsiqah -la ba'sa bih -Tsiqah - Shaduuq -disebut dalam Ats Tsiqat	Tabi'in (tidak jumpa shahabat)
5.	Laits bin Sa'ad bin Abdur Rahman		175 H	Maru	Abu Al Harits		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6.	Muhammad bin Rumhi bin Al Muhajir		242 H	Maru	Abu Abdullah		-Tsiqah - disebut kan dalam ats tsiqaat	Tabi'in kalangan pertengahan

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
							-Tsiqah Tsabat -Hafizh	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadis, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020), terutama penelitian di kalangan peminat ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016), melalui penguasaan teknologi dalam produksi pertanian secara efisiensi (Chaidir, Yuliani, Frasetya, & Qurrohman, 2016).

Jintan hitam telah dipercaya bidang kesehatan sebagai obat alami untuk mengatasi berbagai penyakit seperti hipertensi, menurunkan kadar kolesterol jahat dalam tubuh, diabetes, kanker, asma, dan lain sebagainya. Kini banyak orang yang memanfaatkan jintan hitam sebagai obat alami untuk mengobati jerawat. Untuk pengobatan jerawat, digunakan antibiotik yang dapat membunuh bakteri penyebab jerawat, contohnya klindamisin, eritromisin, dan tetrasiklin. Namun obat sintetik ini jelas mempunyai efek samping berupa iritasi atau resistensi apabila digunakan jangka panjang (Wasitaatmadja, 1997). Oleh sebab itu, dibutuhkan alternatif lain dalam mengobati jerawat yaitu dengan menggunakan bahan alam yang diharapkan bisa meminimalkan efek samping dari penggunaan obat antibiotik yang tidak diinginkan (Genatrika, Nurkhikmah, & Hapsari, 2016). Menurut Anonim (2010), jintan hitam

mengandung zinc dan kalsium. Kandungan senyawa ini dapat menyembuhkan jamur kulit, jerawat dan memperkuat kelembaban kulit dan juga bermanfaat pada warna kulit, mencegah bintik-bintik (flek) pada seseorang yang berusia. Fungsi dari zinc bagi kulit adalah mengontrol produksi minyak, menyembuhkan jerawat lebih cepat, dan mengatasi luka akibat jerawat (Hendryana & Rahmiati, 2020).

Kesimpulan

Jintan hitam merupakan rempah-rempah ciptaan Allah SWT. yang kaya akan manfaat. Jintan hitam bahkan disebutkan dalam hadis muslim nomor 4140 yang bunyinya, "Sesungguhnya di dalam Habbas Sauda ada kesembuhan bagi setiap penyakit kecuali As Saam. As Saam adalah kematian sedangkan Habbasauda adalah As Suuniz (jintan hitam)." Jintan hitam dapat dimanfaatkan sebagai obat alami untuk mengatasi jerawat. Kandungan zinc dan kalsium yang ada di dalam jintan hitam dapat membantu proses penyembuhan jerawat lebih cepat. Dengan adanya jintan hitam sebagai obat alami ini diharapkan dapat mengurangi efek samping dari penggunaan obat berbahan sintetik. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Chaidir, L., Yuliani, K., Frasetya, B., & Qurrohman, T. (2016). Eksplorasi dan Karakteristik Tanaman Genjer (*limnocharis flava* (L) Bunch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Junal AGRO*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Prin Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.



- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Takhrij dan Syarah Hadis Agrotekologi: Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19 . *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Genatrika, E., Nurkhikmah, I., & Hapsari, I. (2016). Formulasi Sediaan Krim Minyak Jintan Hitam (*Nigella sativa* L.) sebagai Antijerawat Terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes* . *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)* 13 (02), 192-201.
- Genatrika, E., Nurkhikmah, I., & Hapsari, I. (2016). Formulasi Sediaan Krim Minyak Jintan Hitam (*Nigella Sativa* L.) Sebagai Antijerawat Terhadap Bakteri *Propionibacterium Acnes* . *Pharmacy*.
- Hendryana, N., & Rahmiati. (2020). Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa* L) Untuk Mencegah Klit Berjerawat. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantika*, 20-22.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadis. *Bandung: Amal Bakti Press*.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadist dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi. *Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang* .
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *Kediri : UNISKA Press*.
- Wasitaatmadja, S. (1997). Penuntun Ilmu Kosmetik Medik. *Jakarta: UI Press*.